

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan telah ada penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan konservatisme akuntansi. Berikut ringkasan penelitian-penelitian terdahulu terkait konservatisme Akuntansi.

1. Teguh Santoso, Siti Masyithoh, Dhina Mustika Sari (2020)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, Teguh *et al.*, 2020) dengan judul “Pengaruh *leverage*, kepemilikan manajerial, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI 2013-2017. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2013-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian dalam penelitian ini

- 1) *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap Konservatisme Akuntansi
- 2) Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap Konservatisme Akuntansi.
- 3) *Growth Opportunities* berpengaruh signifikan negatif terhadap Konservatisme Akuntansi.

Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini antara lain:

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu konservatisme akuntansi
2. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, antara lain:

1. Periode pada penelitian sebelumnya yaitu 2013 - 2017, sedangkan pada penelitian ini yaitu 2015 – 2019.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu *leverage*, kepemilikan manajerial, dan *growth opportunities* sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan *leverage*, intensitas modal, ukuran perusahaan dan asimetri informasi.

2. Dini firmasari (2020)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (D.Firmasari, 2016) yang berjudul “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi “. Adanya penelitian ini dengan tujuan menguji bukti empiris tentang pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan purposive sampling. Sedangkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian dalam penelitian ini dimana *leverage* berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi. *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini antara lain:

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu konservatisme akuntansi
2. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, antara lain:

1. Periode pada penelitian sebelumnya yaitu 2013 dan 2015, sedangkan pada penelitian ini yaitu 2015 – 2019.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, dan *financial distress* sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan *leverage*, intensitas modal, ukuran perusahaan dan asimetri informasi

3. Nurul Afyani Mumayiz, & Cahyaningsih (2020)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mumayiz *et al.*, 2020) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi”. Adanya penelitian ini dengan tujuan menguji pengaruh asimetri informasi, risiko litigasi, *investment opportunity set*, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan purposive sampling. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan menggunakan *software Eviews 9.0.S*. Hasil penelitian dalam penelitian ini dimana asimetri informasi berpengaruh positif sedangkan risiko litigasi berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. *Investment opportunity set* dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini antara lain:

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu konservatisme akuntansi
2. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, antara lain:

1. Periode pada penelitian sebelumnya yaitu 2012 dan 2017, sedangkan pada penelitian ini yaitu 2015 – 2019.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu Jumlah Dewan Komisaris, *leverage*, profitabilitas, intensitas Modal, *cash Flow*, dan ukuran perusahaan sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan *leverage*, intensitas modal, ukuran perusahaan dan asimetri informasi
3. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan data panel dengan penggunaan *software eviws 0.9. S*. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda.

4. Ayu santika (2020)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sartika, 2020) yang berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, *Growth Opportunities*, *Debt Covenant*, Dan *Political Cost* Terhadap Konservatisme Akuntansi“. Tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, intensitas modal, *growth ooportunities*, *debt covenant*, *political cost* terhadap konservatisme akuntansi. Sampel dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2018. Dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Variabel yang

digunakan untuk menguji kepemilikan manajerial, intensitas modal, *growth opportunities*, *debt covenant*, dan *political cost*. Hasil dalam penelitian ini *Growth opportunities* dan *political cost* berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi sedangkan kepemilikan manajerial, intensitas modal, dan *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini antara lain:

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu konservatisme akuntansi
2. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling.
3. Metode analisis yang digunakan yaitu metode Regresi linear berganda.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, antara lain:

1. Periode pada penelitian sebelumnya yaitu 2014 - 2018, sedangkan pada penelitian ini yaitu 2015 – 2019.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu kepemilikan manajerial, intensitas modal, *growth opportunities*, *debt covenant*, dan *political cost* sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan *leverage*, intensitas modal, ukuran perusahaan dan asimetri informasi.

5. Mohammad reza teymouri, Mohsen sadeghi (2020)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Teymouri, muhammad *et al.*, 2020) yang berjudul “Investigating the Effect of Firm Characteristics on Accounting Conservatism and the Effect of Accounting Conservatism on Financial Governance“. Adanya penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dan pengaruh akuntansi konservatisme pada kesulitan keuangan di Bursa Efek Teheran. Teknik

pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 137 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran selama periode 2011 hingga 2016 dan datanya diekstraksi dari perangkat lunak rahavard novin. Sedangkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode regresi multivariat dengan data panel dan efek tetap. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa di Bursa Efek Teheran, karakteristik perusahaan seperti pertumbuhan perusahaan dan rasio profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu, umur perusahaan, komposisi dewan komisaris, dan komposisi kepemilikan tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, dan leverage keuangan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu, konservatisme akuntansi tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kesulitan keuangan.

Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini antara lain:

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yaitu konservatisme akuntansi.
2. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, antara lain:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu karakteristik perusahaan dan kesulitan keuangan sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan *leverage*, intensitas modal, ukuran perusahaan dan asimetri informasi.

2. Analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu dengan menggunakan metode regresi multivariat dengan data panel dan efek tetap sedangkan dalam penelitian yang sekarang menggunakan regresi linear berganda.

3. Penelitian terdahulu pengambilan sampel dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran sedangkan penelitian sekarang pengambilan sampel pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Sandra alves (2019)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Alves, 2019) yang berjudul “Ownership Concentration Dan Accounting Conservatism: Portuguese Evidence“. Adanya penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh konsentrasi kepemilikan, total ekuitas, komite audit, opsi saham dan *leverage* terhadap konservatisme. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 26 perusahaan Portugis non-keuangan terdaftar-tahun dari 2002 hingga 2016. Sedangkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Hasil studi menunjukkan bahwa permintaan konsentrasi kepemilikan untuk lebih konservatisme. Hasilnya juga menunjukkan hal itu *leverage* yang lebih tinggi dan perusahaan besar memiliki permintaan yang lebih besar untuk akuntansi konservatif

Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini antara lain:

1. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dengan kriteria yang sesuai.
2. Analisis data yang digunakan sama-sama menggunakan analisis regresi

Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, antara lain:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu konsentrasi kepemilikan, total ekuitas, komite audit, opsi saham dan *leverage* sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan *leverage*, intensitas modal, ukuran perusahaan dan asimetri informasi.

7. Siti Suharni, Arini Wildaniyati, & Dea Andreana (2019)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Suharni *et al.*, 2019) yang berjudul “Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Modal, Cash Flow, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017) “. Adanya penelitian ini dengan tujuan menguji pengaruh jumlah dewan komisaris, *leverage*, *profitabilitas*, intensitas modal, arus kas, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan purposive sampling. Sedangkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pembasmian hipotesis dengan metode regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini meliputi variabel *profitabilitas* dan arus kas berpengaruh signifikan terhadap kemampuan konservatisme, sedangkan jumlah dewan komisaris, *leverage*, intensitas modal, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kemampuan konservatisme

Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini antara lain:

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu konservatisme akuntansi
2. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling.
3. Perhitungan rasio leverage menggunakan DER, perhitungan Intensitas modal dan ukuran perusahaan menggunakan metode yang sama.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, antara lain:

1. Periode pada penelitian sebelumnya yaitu 2012 dan 2017, sedangkan pada penelitian ini yaitu 2015 – 2019.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu Jumlah dewan komisaris, *leverage*, *profitabilitas*, intensitas modal, *cash flow*, dan ukuran perusahaan sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan *leverage*, intensitas modal, ukuran perusahaan dan asimetri informasi.

8. Susi Sulastris & Yane Devi Anna(2018)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sulastris & Anna, 2018) yang berjudul “Pengaruh *Financial Distress* Dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress* dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Variabel yang digunakan untuk menguji pengaruh konservatisme akuntansi yaitu *financial distress* dan *leverage*. Hasil dalam penelitian ini *financial distress* secara parsial signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan *leverage* signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara bersama – sama

keduanya menunjukkan bahwa *financial distress* dan *leverage* signifikan terhadap konservatisme akuntansi

Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini antara lain:

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu konservatisme akuntansi
2. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling.
3. Metode analisis yang digunakan yaitu metode Regresi linear berganda.
4. Perhitungan rasio *leverage* menggunakan DER

Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, antara lain:

1. Periode pada penelitian sebelumnya yaitu 2012 dan 2016, sedangkan pada penelitian ini yaitu 2015 – 2019.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu *financial distress* dan *leverage* sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan *leverage*, intensitas modal, ukuran perusahaan, dan asimetri informasi.

9. Muhammad yasir (2018)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yasir, 2018) yang berjudul “ Accounting Conservatism And Firm Investment Efficiency“. Adanya penelitian ini bertujuan untuk menilai peran konservatisme dalam mengeksplorasi efisiensi investasi perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu total 50 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Karachi. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini konservatisme ini melalui ukuran, rasio pasar-ke-buku, dan *leverage*. G-Score dan C-Score digunakan untuk menangkap pengaruh good news sebagai keuntungan dan bad news sebagai kerugian pada

harga saham suatu perusahaan sedangkan credit rating digunakan untuk pengaruh asimetri informasi. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil empiris dari penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme signifikan secara nyata mempengaruhi efisiensi investasi. Secara khusus, pengaturan perusahaan yang rentan terhadap investasi kurang, konservatisme mendorong lebih banyak investasi tetapi tidak lebih suka investasi berlebihan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa konservatisme mendorong pembiayaan hutang dengan adanya asimetri informasi yang tinggi. Temuan kedua dari studi ini menunjukkan bahwa pemegang saham tidak memberikan dana tambahan kepada perusahaan yang lebih konservatif. Analisis konservatisme dan profitabilitas menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Konservasi melalui pengakuan kerugian tepat waktu juga memainkan peran penting dalam mengurangi konflik antara pemegang saham dan pemegang hutang. Hasil ini menunjukkan bahwa konservatisme tidak memiliki peran pemantauan penting untuk melindungi dana investor dan meningkatkan efisiensi investasi secara keseluruhan

Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini antara lain:

1. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan metode purposive sampling dengan kriteria sesuai dengan peneliti.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, antara lain:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu asimetri informasi dan konservatisme akuntansi sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan leverage, intensitas modal, ukuran perusahaan, dan asimetri informasi.

2. Analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu konservatisme ini melalui ukuran, rasio pasar-ke-buku, dan *leverage*. G-Score dan C-Score digunakan untuk menangkap pengaruh good news sebagai keuntungan dan bad news sebagai kerugian pada harga saham suatu perusahaan sedangkan credit rating digunakan untuk pengaruh asimetri informasi sedangkan dalam penelitian yang sekarang menggunakan pengukuran konservatisme menggunakan rumus “CONNAC”

10. Hans Hananto Andreas, Albert Ardeni & Paskah Ika Nugroho (2017)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Andreas *et al.*, 2017) yang berjudul “Konservatisme Akuntansi di Indonesia” bertujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh *company growth*, *profitability*, dan *investment opportunity set* (IOS) terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Sampel dalam penelitian ini adalah 114 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012 dan 2013. Metode penelitian menggunakan regresi linier berganda. Variabel yang digunakan untuk menguji pengaruh *company growth*, *profitability*, dan *investment opportunity set* (IOS). Hasil dalam penelitian ini *company growth*, *profitability* dan *investment opportunity set* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini antara lain:

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu konservatisme akuntansi
2. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling.
3. Metode analisis yang digunakan yaitu metode Regresi linear berganda.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, antara lain:

1. Periode pada penelitian sebelumnya yaitu 2012 dan 2013, sedangkan pada penelitian ini yaitu 2015 – 2019.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu *company growth*, *profitability* dan *investment opportunity set* sedangkan dalam penelitian sekarang menggunakan *leverage*, intensitas modal, ukuran perusahaan dan asimetri informasi.

11. Kartika *et al.* ,(2015)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Kartika *et al.*, 2015) yang berjudul “Analisa Kepemilikan Terkonsentrasi dan Asimetri Informasi Terhadap Konservatisme Akuntans “ .Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh konsentrasi kepemilikan insider dan outsider yang menimbulkan asimetri informasi, pada pengaplikasian konservatisme akuntansi. Sampel dalam penelitian ini adalah 99 perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 dan metode penelitian menggunakan regresi linier berganda. Varibel yang digunakan untuk menguji pengaruh kepemilikan terkonsentrasi dan asimetri informarsi. Hasil penelitian yaitu kepemilikan *outsider* memengaruhi konservatisme akuntansi, sedangkan *kepemilikan insider* dan asimetri informasi tidak memengaruhi konservatisme akuntansi.

Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini antara lain:

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu konservatisme akuntansi
2. Variabel independen yang digunakan yaitu Asimetri informasi
3. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling.
4. Metode analisis yang digunakan yaitu metode Regresi linear berganda.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, antara lain:

1. Periode pada penelitian sebelumnya yaitu 2008 – 2010, sedangkan pada penelitian ini yaitu 2015 – 2019.
2. Variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan terkonsentrasi.

12. Hardinsyah, Willyza Purnama & Daljono (2013)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hardinsyah, Willyza Purnama & Daljono (2013) yang berjudul “Pengaruh ukuran perusahaan, rasio *leverage*, intensitas modal, likuiditas perusahaan terhadap konservatisme akuntansi (studi empiris pada perusahaan yang belum menggunakan IFRS manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010” . Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, rasio *leverage*, intensitas modal, dan likuiditas terhadap konservatisme perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah 82 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010 menggunakan metode analisis regresi OLS (*Ordinary Least Square*). Variabel independen yang diuji pengaruhnya terhadap ukuran perusahaan, rasio *leverage*, intensitas modal, dan likuiditas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, dan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap konservatisme perusahaan. Tetapi rasio *leverage* dan likuiditas tidak mempengaruhi konservatisme perusahaan secara signifikan.

Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini antara lain:

1. Variabel dependen yang digunakan yaitu konservatisme akuntansi
2. Variabel independen yang digunakan yaitu *Leverage*, Ukuran perusahaan dan intensitas modal

3. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, antara lain:

1. Periode pada penelitian sebelumnya yaitu 2008 – 2010, sedangkan pada penelitian ini yaitu 2015 – 2019.
2. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu perusahaan manufaktur di Bursa efek Indonesia sedangkan penelitian sekarang perusahaan sektor industry barang konsumsi makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
3. Teknik analisis data dalam penelitian sebelumnya menggunakan analisis regresi OLS (*Ordinary Least Square*) sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda.

13. Juo-lien wong (2013)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wang, 2013) yang berjudul “ Accounting Conservatism And Information Asymmetry Evidence From Taiwan “. Adanya penelitian ini bertujuan menguji peran konservatisme laba untuk mengeksplorasi pengaruh konservatisme akuntansi pada asimetri informasi di Taiwan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perusahaan terdaftar atau OTC di Taiwan. Sedangkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan korelasi dan c-score. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketika pendapatan perusahaan semakin konservatif, asimetri informasi umumnya lebih parah. Selain itu, ketika konservatisme laba berlebihan atau tidak mencukupi, berbagai efek dihasilkan antara konservatisme laba tingkat

dan asimetri informasi. Secara khusus, ketika konservatisme perusahaan tidak mencukupi, hubungan antara konservatisme laba dan asimetri informasi secara signifikan negatif. Sebaliknya, ketika laba akuntansi jauh lebih konservatif, pengaruhnya terhadap asimetri informasi adalah positif.

Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini antara lain:

1. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dengan kriteria yang sesuai.
2. Variabel dependen yang digunakan konservatisme akuntansi

Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, antara lain:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu asimetri informasi, konservatisme laba sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan *leverage*, intensitas modal, ukuran perusahaan, dan asimetri informasi.
2. Analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu dengan menggunakan korelasi dan c-score sedangkan dalam penelitian yang sekarang menggunakan regresi linear berganda.
3. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu di Negara Taiwan sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

14. Lu Christy (2012)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lu, 2012) yang berjudul “Information Asymmetry and Accounting Conservatism under IFRS Adoption “ Adanya penelitian ini bertujuan menyelidiki bagaimana perubahan konservatisme

akuntansi di bawah IFRS terkait dengan perubahan lingkungan informasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1.954 perusahaan dari 19 negara . Jangka waktu pengujian berkisar dari 2001 hingga 2010, sedangkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan regresi *Fama-Mecbeth*. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat konservatisme akuntansi menurun setelahnya adopsi IFRS wajib, tetapi adopsi IFRS cenderung melemahkan hubungan antara asimetri informasi dan konservatisme akuntansi.

Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini antara lain:

1. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dengan kriteria yang sesuai.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, antara lain:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu asimetri informasi dan konservatisme akuntansi sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan *leverage*, intensitas modal, ukuran perusahaan dan asimetri informasi.
2. Analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu dengan menggunakan regresi *fama - mecbeth* sedangkan dalam penelitian yang sekarang menggunakan regresi linear berganda.

Tabel 2.1
Mapping penelitian terdahulu

Peneliti	Tujuan	Metode			Hasil
		Sample	Variabel	Analisis	
Teguh Santoso, Siti Masyithoh, Dhina Mustika Sari (2020)	untuk mengetahui pengaruh <i>Leverage</i> , Kepemilikan Manajerial dan <i>Growth Opportunities</i> Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2013-2017	Perusahaan bumh yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017	Variabel independen: leverage, kepemilikan manajerial, dan growth opportunities Variabel dependen: konservatisme akuntansi	Analisi regresi linear berganda	1) <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan positif terhadap Konservatisme Akuntansi. 2) Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap Konservatisme Akuntansi. 3) <i>Growth Opportunities</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap Konservatisme Akuntansi

Dini firmasari (2016)	Menguji bukti empiris tentang pengaruh leverage, ukuran usaha. Financial distress terhadap konservatisme akuntansi.	Perusahaan manufaktur yang BEI 2013-2015	Variabel independen: leverage, ukuran usaha, financial distress Variabel dependen: Konservatisme akuntansi	Analisis regresi linear berganda	<i>leverage</i> berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi. <i>Financial distress</i> berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.
Nurul Afyani Mumayiz, & Cahyaningsih (2020)	Menguji pengaruh asimetri informasi, risiko litigasi, <i>investment opportunity set</i> , dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi.	Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018	Variabel independen: asimetri informasi, risiko litigasi, <i>investment opportunity set</i> , dan intensitas modal Variabel dependen: konservatisme akuntansi.	Analisis regresi data panel dengan menggunakan <i>software Eviews 9.0</i> .	Asimetri informasi berpengaruh positif sedangkan risiko litigasi berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. <i>Investment opportunity set</i> dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

Ayu santika (2020)	Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, intensitas modal, growth opportunities, debt covenant, political cost terhadap konservatisme akuntansi	27 perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek Indonesia tahun 2014-2018.	Variabel independen: kepemilikan manajerial, intensitas modal, growth opportunities, debt covenant, political cost Variabel dependen: KONSERVATISME akuntansi	Regresi linear berganda	Growth opportunities dan political cost berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi sedangkan kepemilikan manajerial, intensitas modal dan debt covenant tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
Muhammad reza teymouri, Mohsen sadeghi (2020)	Mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dan pengaruh akuntansi konservatisme pada kesulitan keuangan di Bursa Efek Teheran	137 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran selama periode 2011 hingga 2016	Variabel independen: Company growth, profitability, financial leverage, company life, the board composition, the combination of ownership Variabel dependen: Accounting Conservatism	Metode regresi multivariat dengan data panel dan efek tetap	Karakteristik perusahaan seperti pertumbuhan perusahaan dan rasio profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu, umur perusahaan, komposisi dewan komisaris, dan komposisi kepemilikan tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, dan leverage keuangan berpengaruh

					positif terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu, konservatisme akuntansi tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kesulitan keuangan.
Sandra alves (2019)	Mengetahui pengaruh konsentrasi kepemilikan, total ekuitas, komite audit, opsi saham dan <i>leverage</i> terhadap konservatisme	26 perusahaan Portugis non-keuangan terdaftar tahun dari 2002 hingga 2016	Variabel independen: konsentrasi kepemilikan, total ekuitas, komite audit, opsi saham dan leverage variabel dependen: konservatisme akuntansi	Analisis data menggunakan regresi	Hasil studi menunjukkan bahwa permintaan konsentrasi kepemilikan untuk lebih konservatisme. Hasilnya juga menunjukkan hal itu leverage yang lebih tinggi dan perusahaan besar memiliki permintaan yang lebih besar untuk akuntansi konservatif
Siti Suharni, Arini Wildaniyati, & Dea Andreana (2019)	Menguji pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Modal, Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia	Variabel independen: jumlah dewan komisaris, <i>leverage</i> , profitabilitas, intensitas modal, arus kas dan Ukuran Perusahaan. Variabel dependen:	Data dianalisis dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pembasmian hipotesis dengan metode regresi linier berganda.	Hasil penelitian hipotesis menunjukkan variabel Profitabilitas dan Arus Kas berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Konservatisme, sedangkan Jumlah Dewan Komisaris, <i>Leverage</i> , Intensitas

			Konservatisme Akuntansi		Modal, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kemampuan Konservatisme.
Susi Sulastrri & Yane Devi Anna (2018)	Mengetahui pengaruh <i>financial distress</i> dan <i>leverage</i> terhadap konservatisme akuntansi.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.	Variabel independen: <i>financial distress</i> dan <i>leverage</i> Variabel dependen: Konservatisme akuntansi	Metode diskriptif dan verifikatif	<i>financial distress</i> secara parsial signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan <i>leverage</i> signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara bersama – sama keduanya menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> dan <i>leverage</i> signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
Muhammad yasir (2018)	Menilai peran konservatisme dalam mengeksplorasi efisiensi investasi perusahaan	50 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Karachi.	Variabel independen: Asymmetric timeliness, Underinvestment, Overinvestment, Investment e_ciciency, Information asymmetry. Variabel dependen: Conservatism	G-score dan C-score	Hasil empiris dari penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme signifikan secara nyata mempengaruhi efisiensi investasi. konservatisme mendorong pembiayaan hutang dengan adanya asimetri informasi yang tinggi. Temuan kedua dari studi ini menunjukkan

					<p>bahwa pemegang saham tidak memberikan dana tambahan kepada perusahaan yang lebih konservatif. Analisis konservatisme dan profitabilitas menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Konservasi melalui pengakuan kerugian tepat waktu juga memainkan peran penting dalam mengurangi konflik antara pemegang saham dan pemegang hutang. Hasil ini menunjukkan bahwa konservatisme tidak memiliki peran pemantauan penting untuk melindungi dana investor dan meningkatkan efisiensi investasi secara keseluruhan</p>
<p>Hans Hananto Andreas, Albert Ardeni & Paskah Ika Nugroho (2015)</p>	<p>Memberikan bukti empiris pengaruh <i>company growth</i>, <i>profitability</i>, dan <i>investment opportunity set (IOS)</i> terhadap penerapan</p>	<p>114 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2012 dan 2013.</p>	<p>Variabel independen: <i>company growth</i>, <i>profitability</i>, dan <i>investment opportunity set (IOS)</i> variabel dependen: Konservatisme</p>	<p>Regresi linier berganda</p>	<p><i>Company growth</i>, <i>profitability</i> dan <i>investment opportunity set</i> berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.</p>

	prinsip konservatisme akuntansi.		akuntansi.		
Ita Yuni Kartika, Bambang Subroto & Yeny Widya Prihatiningtyas (2015)	Menguji pengaruh konsentrasi kepemilikan <i>insider</i> dan <i>outsider</i> yang menimbulkan asimetri informasi, pada pengaplikasian konservatisme akuntansi.	99 perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012	Variabel independen: kepemilikan terkonsentrasi, asimetri informasi Variabel dependen: Konservatisme akuntansi	Regresi linier berganda	Kepemilikan <i>outsider</i> memengaruhi konservatisme akuntansi, sedangkan <i>kepemilikan insider</i> dan asimetri informasi tidak memengaruhi konservatisme akuntansi
Hardinsyah, Willyza Purnama & Daljono (2013)	Menguji pengaruh ukuran perusahaan, rasio leverage, intensitas modal, dan likuiditas terhadap konservatisme perusahaan	82 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010.	Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, rasio leverage, intensitas modal, dan likuiditas. Variabel dependen Konservatisme akuntansi	Analisis regresi OLS (Ordinary Least Square)	Ukuran perusahaan, dan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap konservatisme perusahaan. Tetapi rasio leverage dan likuiditas tidak mempengaruhi konservatisme perusahaan secara signifikan.
Jou-lien wong (2013)	Menguji peran konservatisme laba untuk mengeksplorasi pengaruh konservatisme akuntansi pada asimetri informasi di Taiwan	Perusahaan terdaftar atau OTC di Taiwan	Variabel independen: konservatisme akuntansi, konservatisme laba Variable dependen: asimetri informasi	Korelasi dan c-score	Ketika pendapatan perusahaan semakin konservatif, asimetri informasi umumnya lebih parah. Selain itu, ketika konservatisme laba berlebihan atau tidak mencukupi, berbagai efek dihasilkan antara konservatisme laba tingkat

					dan asimetri informasi. Secara khusus, ketika konservatisme perusahaan tidak mencukupi, hubungan antara konservatisme laba dan asimetri informasi secara signifikan negatif. Sebaliknya, ketika laba akuntansi jauh lebih konservatif, pengaruhnya terhadap asimetri informasi adalah positif.
Lu Christy (2012)	Menyelidiki bagaimana perubahan konservatisme akuntansi di bawah IFRS terkait dengan perubahan lingkungan informasi	1.954 perusahaan dari 19 negara	Variabel independen: Adopsi IFRS Variabel dependen: asimetri informasi, konservatisme akuntansi	Regresi Fama-Mecbeth	Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat konservatisme akuntansi menurun setelahnya adopsi IFRS wajib, tetapi adopsi IFRS cenderung melemahkan hubungan antara asimetri informasi dan konservatisme akuntansi.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori keagenan

Teori keagenan menggambarkan hubungan yang terjadi akibat adanya kontrak antara principle dan agent, dimana pihak principle yaitu investor yang kepemilikan modalnya berasal dari saham investor sedangkan agent yaitu manajer yang mengelola perusahaan. Manajer diberikan suatu wewenang oleh pemilik (*principal*) untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan, akibatnya manajer akan mempunyai informasi yang lebih dibandingkan pemilik perusahaan (Juliarto, 2015).

Asumsi terkait dengan adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan juga pemegang saham berakibat pada pemanfaatan asimetri informasi. (Mumayiz *et al.*, 2020) menyatakan manajer cenderung untuk menyembunyikan informasi kepada pihak pemegang saham, hal ini mendorong pihak manajer untuk melakukan hal yang tidak semestinya dilakukan, seperti manipulasi laba.

Penelitian ini menggunakan teori keagenan karena membahas terkait konservatisme perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan yang dapat mengakibatkan adanya masalah keagenan antara manajemen (*agent*) dan *stakeholder (principal)*. Hubungan keagenan, hubungan antara pemilik dengan manajer perusahaan dan manajer perusahaan dengan kreditur, kemungkinan besar perusahaan memilih pelaporan dengan meningkatkan laba, selain karena insentif yang akan didapatkan manajer. Dari sisi kreditur, dengan tingkat persentase laba yang tinggi akan memudahkan perusahaan untuk meminjam dana kepada kreditur,

dengan penilaian laba yang tinggi menjadikan sinyal kepada kreditor bahwasanya kedepannya perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya.

2.2.2. Konservatisme akuntansi

Dalam Glosarium pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yang mengartikan konservatisme merupakan suatu reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan dan mencoba memastikan bahwa ketidakpastian serta risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan (Mumayiz et al., 2020).

Menurut Mamesah, Saerang, & Lambey (2015) konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam menyediakan perhitungan di laporan keuangan yang bukan memperkirakan manfaat menjadi informasi yang bagus melainkan memperkirakan semua kerugian menjadi informasi yang tidak bagus sehingga perhitungan keuntungan dan aset cenderung tidak tinggi, dan perhitungan beban dan utang cenderung tidak rendah. Menurut Hardinsyah (2013), salah satu faktor yang sangat menentukan tingkatan konservatisme dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan adalah komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akurat, dan tidak menyesatkan bagi investornya.

Penerapan prinsip konservatisme terus terjadi perkembangan. Prinsip konservatisme digunakan, karena adanya tuntutan dari pengguna laporan keuangan kepada perusahaan yang mengalami rugi yang disebabkan oleh manajemen yang bersikap optimis dalam penentuan nilai aktiva sebuah perusahaan. Agar hal ini berkurang disarankan untuk menerapkan prinsip

konservatisme dalam perusahaan. (R.Zelmyati, 2014) berpendapat ada beberapa argumen mengenai konservatisme sebagai berikut.

- a. Argumen pertama menyatakan pemilik perusahaan pada dasarnya memiliki sikap optimis terhadap perusahaannya, kecenderungan akuntan terhadap pesimisme (konservatisme) dalam pelaporan keuangan dapat mengimbangi optimisme tersebut.
- b. Argumen kedua menyatakan kelebihan penyajian laporan laba lebih rawan dibandingkan kurang saji laba untuk bisnis dan pemiliknya.
- c. Argumen ketiga menyatakan konservatisme didasari atas asumsi akuntan yang memiliki informasi lebih banyak daripada yang dikomunikasikan kepada pemegang saham dan kreditor, dan disisi lain akuntan dihadapkan dengan dua risiko dalam melaksanakan audit yaitu risiko yang pertama penyajian pelaporan akuntan yang dilaporkan menjadi tidak benar dan yang tidak dilaporkan bisa menjadi benar.

2.2.3. Pengukuran Konservatisme Akuntansi

(Mumayiz *et al.*, 2020) menjelaskan ada 3 metode pengukuran konservatisme akuntansi sebagai berikut.

a. Net asset measures

Tingkat konservatisme dalam laporan keuangan tercermin dalam aset yang dinilai terlalu rendah dan kewajiban yang dinilai terlalu tinggi. Dalam pengukuran ini menggunakan rasio *market to book value of equity* dapat menunjukkan dimana nilai pasar ekuitas relatif terhadap nilai buku ekuitas perusahaan. Indikasi adanya

penerapan prinsip konservatisme dinilai ketika rasio yang bernilai lebih dari satu karena perusahaan mencatat nilai buku lebih rendah dari nilai pasarnya.

b. *Earning / accruals measures*

Dalam metode ini konservatisme diukur dengan menggunakan akrual, yaitu selisih antara laba bersih dari kegiatan operasional dengan arus kas. Semakin kecil ukuran akrual suatu perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif. Ada dua jenis akrual, yang pertama operating accrual yaitu jumlah akrual yang muncul dalam laporan keuangan sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan dan yang kedua non-operating accrual yang merupakan jumlah akrual yang muncul diluar hasil kegiatan operasional perusahaan.

c. *Earning/ stock return earning measures*

Harga pasar saham merefleksikan perubahan pada nilai aset saat terjadi perubahan baik perubahan atas rugi ataupun laba. Kejadian yang diperkirakan menyebabkan kerugian bagi perusahaan dan harus segera diakui sehingga mengakibatkan kabar buruk lebih cepat terefleksi dalam laba dibandingkan kabar baik. Perusahaan dikatakan menerapkan konservatisme akuntansi apabila ketepatan waktu dalam laba *incremental* dan response return bernilai positif.

2.2.4. *Leverage*

Purnama & Daljono (2013) menyatakan *Leverage* merupakan hal yang cukup penting dalam struktur modal perusahaan. Firmasari (2016) *Leverage* terbagi menjadi 2 macam yaitu sebagai berikut:

- 1) *Financial* struktur.

Financial struktur menunjukkan bagaimana perusahaan membelanjakan asetnya. Tampak pada neraca sebelah kredit terdiri atas utang lancar, utang jangka panjang dan modal.

2) *Capital* struktur

Capital struktur merupakan bagian dari struktur keuangan yang hanya menyangkut pembelanjaan yang sifatnya permanent atau jangka panjang .struktur modal ditunjukkan oleh komposisi utang jangka panjang, saham preference, saham biasa dan laba ditahan. (Purnama & Daljono, 2013) menyatakan terdapat empat perhitungan yang terdapat dalam rasio *leverage*, yaitu:

1. *Total Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan atau mengukur besar kecilnya penggunaan total hutang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan tersebut.
2. *Total Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan atau mengukur berapa jumlah dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan.
3. *Long Term Debt to Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampnan perusahaan atau mengukur besar kecilnya penggunaan hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan.
4. *Long Term Debt to Total Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan atau mengukur berapa jumlah dana yang bersumber dari hutang jangka panjang untuk membiayai aktiva perusahaan.

Analisis *leverage* bertujuan untuk dapat mngetahui seberapa besar jumlah hutang yang digunakan oleh perusahaan tersebut.

2.2.5. Intensitas modal

Intensitas modal menggambarkan tingkat modal yang diperlukan dalam menghasilkan pendapatan dan menjadi acuan sebagai indikator perusahaan dalam hal merebutkan pasar (Mumayiz *et al.*, 2020). Perusahaan akan cenderung mengurangi laba ketika perusahaan tersebut memiliki modal yang padat, dikarenakan mempunyai biaya politis yang cukup tinggi (Purnama & Daljono, 2013). (Mumayiz *et al.*, 2020) berpendapat salah satu indikator dari *political cost hypothesis* adalah intensitas modal. Suatu perusahaan dapat dipastikan besar, jika aset yang dipakai pada operasi perusahaan juga besar untuk menghasilkan produk.

Tingkat efisiensi penggunaan seluruh aset dalam menghasilkan volume penjualan perusahaan digambarkan melalui intensitas modal yang dimiliki, dan penggunaan seluruh aktiva ini akan semakin efisien, jika rasio intensitas modal juga tinggi, karena hal ini akan berguna bagi kreditor, pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan (Purnama & Daljono, 2013).

2.2.6. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun (Suharni *et al.*, 2019). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan dan untuk menentukan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan Firmasari (2016). Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran

perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Mumayiz *et al.*, 2020).

(Suharni *et al.*, 2019) menyatakan ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun dan dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. (D.Firmasari, 2016) berpendapat perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula (Purnama & Daljono, 2013). (Suharni *et al.*, 2019) menyatakan ukuran perusahaan yang biasa dipakai untuk menentukan tingkatan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Tingkat penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada

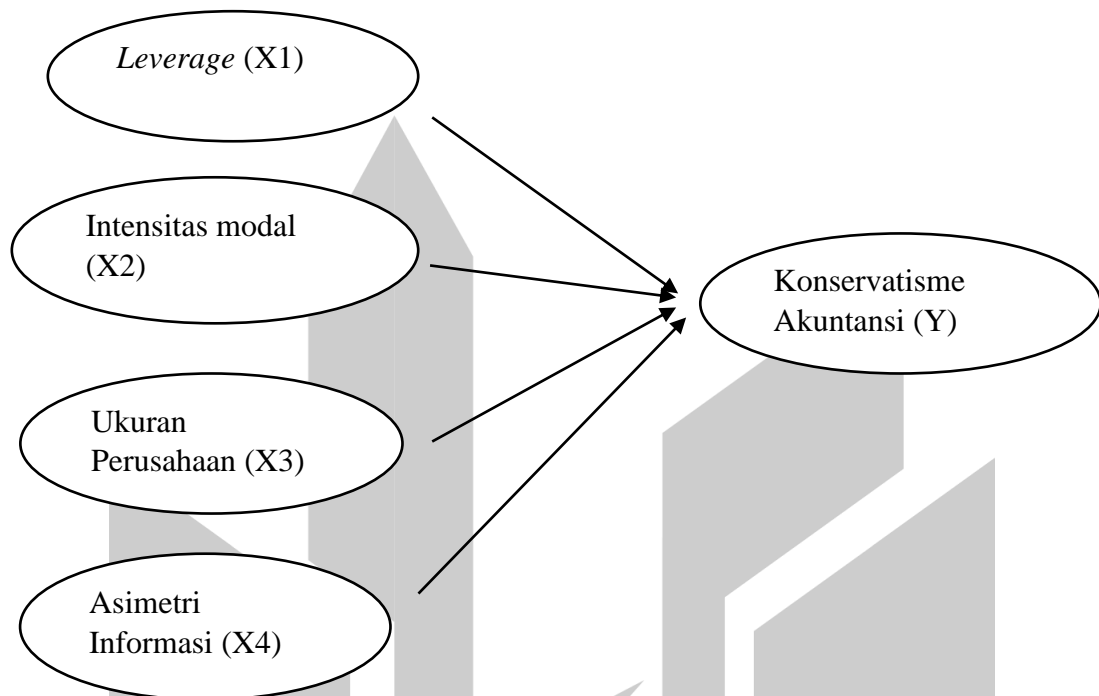
suatu periode tertentu.

3. Total utang, merupakan jumlah utang perusahaan pada periode tertentu.
4. Total asset, merupakan keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

2.2.7 Asimetri informasi

Asimetri informasi adalah keadaan saat satu pihak mempunyai informasi yang lebih daripada yang lain (Mumayiz *et al.*, 2020). Asimetri informasi terjadi ketika informasi yang dimiliki pihak manajemen sebagai penyedia informasi berbeda dengan para pengguna informasi (Kartika *et al.*, 2015). (Mumayiz *et al.*, 2020) berpendapat ada dua tipe dalam asimetri informasi yang pertama yaitu *adverse selection* adalah asimetri informasi yang timbul akibat satu pihak atau lebih melakukan transaksi usaha atau transaksi usaha potensial, mempunyai informasi yang lebih dibandingkan yang lain, hal tersebut dapat terjadi antara para manajer perusahaan dan pihak dalam (*insiders*) lainnya yang memahami keadaan terkini dan prospek perusahaan yang akan datang dibandingkan para investor luar, sedangkan yang kedua yaitu asimetri informasi yang timbul akibat satu pihak atau lebih melakukan transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial, dan dapat mengamati kegiatan mereka dalam menyelesaikan transaksi tersebut dibandingkan pihak lainnya disebut tipe moral *hazard*. Hal tersebut timbul akibat adanya pemisahan kepemilikan dengan pengendalian.

2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1. Pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi

Leverage menunjukkan seberapa besar aset dapat dibiayai oleh utang dan mengindikasikan tingkat keamanan hubungan dengan kreditor, ketika perusahaan meminjamkan dananya kepada perusahaan secara otomatis kreditor mengawasi dananya agar pengembalian dana kepada kreditor sesuai dengan kontrak yang telah disepakati (Purnama & Daljono, 2013). Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi secara tidak langsung membuat kreditor untuk memberikan pengawasan terhadap kegiatan operasional perusahaan.

Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi menunjukkan tingkat risiko keuangan yang tinggi bagi kreditor dan para pemegang saham. Risiko ini akan

membuat kreditur mengawasi kegiatan operasional perusahaan sehingga juga dapat mempengaruhi daya tarik investor pada perusahaan. Oleh karena itu perusahaan akan memilih untuk menerapkan prinsip konservatisme akuntansi pada laporan keuangan perusahaan. Prinsip konservatisme tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki rasio keuangan dan mengantisipasi kemungkinan akan diputusnya kontrak hutang oleh kreditur pada perusahaan. Semakin tinggi tingkatan *leverage* maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme dalam pelaporan labanya untuk mengembalikan kepercayaan kreditur. Sehingga *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Alves (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H1: *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

2.4.2 Pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi

Intensitas modal menunjukkan tingkat modal perusahaan berbentuk aktiva. Intensitas modal menunjukkan jumlah modal yang diperlukan untuk mendapatkan pendapatan sehingga menjadi indikator prospek perusahaan dalam merebutkan pasar (Sartika, 2020). Jumlah aset yang besar guna mendapatkan penjualan produk maka dapat dipastikan perusahaan tersebut besar (Mumayiz *et al.*, 2020).

(Sartika, 2020) menyatakan bahwa didasarkan pada teori keagenan besarnya intensitas modal dalam suatu perusahaan maka pihak investor lebih mengawasi kinerja manajer dengan intensif, untuk menjaga agar investasinya aman atas resiko yang mungkin terjadi dikemudian hari. Sehingga, manajer

perusahaan lebih konservatisme dalam menyajikan laporan keuangan dan cenderung menekan adanya perekayasaan laba.

Intensitas modal termasuk dalam indikator yang bisa digunakan untuk meramalkan biaya politis perusahaan. Perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi disinyalir memiliki biaya politis yang tinggi sehingga pihak manajemen akan mengurangi laba atau melakukan prinsip konservatisme akuntansi pada laporan keuangannya. Beberapa peneliti telah menguji pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi. (Purnama & Daljono, 2013) menyatakan intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H2: Intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

2.4.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi

Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Firmasari, 2016). Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil (Suharni *et al.*, 2019).

Firmasari (2016) menyatakan bahwa berdasarkan teori agensi perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Selain itu, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula biaya politis yang dikenakan oleh pemerintah. Biaya politis ini adalah pajak.

Perusahaan akan menggunakan prinsip konservatisme akuntansi untuk menekan biaya politis yang dikeluarkan. Oleh karena itu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Purnama & Daljono (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

2.4.4 Pengaruh asimetri informasi terhadap konservatisme akuntansi

Suatu kondisi ketika pihak internal lebih memahami keadaan dan prospek perusahaan di masa akan datang dibandingkan pihak eksternal disebut sebagai asimetri informasi (Kartika *et al.*, 2015). Hal tersebut dapat menimbulkan pihak internal akan memanfaatkan keadaan tersebut dan tentunya akan memengaruhi keputusan investor dalam membeli sekuritas perusahaan (Mumayiz *et al.*, 2020).

Asimetri informasi akan menyebabkan perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi karena perusahaan ingin menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer dapat dikurangi dengan mekanisme konservatisme akuntansi. Pembatasan penyajian laba yang tidak diverifikasi dan memastikan semua kerugian telah masuk dalam laporan keuangan akan mengurangi asimetri informasi dan manipulasi laporan keuangan. Hal ini akan meningkatkan arus kas dan nilai perusahaan. Beberapa peneliti telah menguji pengaruh asimetri informasi terhadap konservatisme akuntansi. (Mumayiz *et al.*, 2020) menyatakan asimetri informasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Asimetri informasi dapat

meningkat ketika investasi tumbuh dengan baik dan untuk mempertahankan hal tersebut maka perusahaan cenderung meningkatkan penerapan konservatisme untuk menjaga kinerja dan kualitas laporan keuangan perusahaan.

H4: Asimetri Informasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

